



Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) Perspektif Barat dan Islam

Maria Ulfah

UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

E-mail: ulfahmaria11rifatiq@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: <i>Family Social Support; Individuals with Mental Disorders; Western and Islamic Perspectives.</i>	Mental disorders are conditions where individuals experience distress that disrupts their mental health, inhibiting normal functioning of behavior, thoughts, and feelings. This study aims to explore the forms of family social support for individuals with mental disorders (IMD) from both Western and Islamic psychological perspectives. The research employs a qualitative approach using a literature review method, collecting data from journals, books, reports, and other relevant documents. The findings indicate that from a Western perspective, family social support includes instrumental, informational, emotional, and appraisal support. Families that effectively provide this support can help IMD achieve independence and enhance self-confidence. From an Islamic perspective, family social support encompasses love and empathy, spiritual aspects, fair and respectful treatment, as well as patience and trust in God. These values encourage families to offer compassionate, respectful, and spiritual support, aiding IMD in their recovery process. This study underscores the crucial role of families in supporting IMD, both from Western and Islamic psychological perspectives, to achieve better well-being and recovery

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: <i>Dukungan Sosial Keluarga; Orang Dalam Gangguan Jiwa; Perspektif Barat dan Islam.</i>	Gangguan jiwa adalah kondisi di mana seseorang mengalami distress yang menyebabkan gangguan pada kesehatan jiwanya, menghambat fungsi perilaku, pikiran, dan perasaan yang normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk dukungan sosial keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dari perspektif psikologi Barat dan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui jurnal, buku, laporan, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Barat, dukungan sosial keluarga terdiri dari dukungan instrumental, informasi, emosional, dan penilaian. Keluarga yang memberikan dukungan ini secara efektif dapat membantu ODGJ mencapai kemandirian dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam perspektif Islam, dukungan sosial keluarga mencakup kasih sayang dan empati, aspek spiritual, perlakuan adil dan hormat, serta sabar dan tawakal. Nilai-nilai ini mendorong keluarga untuk memberikan dukungan yang penuh kasih, hormat, dan spiritual, yang dapat membantu ODGJ dalam proses pemulihan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mendukung ODGJ, baik dari perspektif psikologi Barat maupun Islam, untuk mencapai kesejahteraan dan pemulihan yang lebih baik.

I. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki pola perilaku yang berhubungan dengan distress sehingga menyebabkan timbulnya gangguan pada kesehatan jiwanya. Jiwa yang sehat mengandung berbagai karakteristik positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan jiwa yang mencerminkan kedewasaan dari kepribadian individu (Dewi, 2021). Oleh karena itu, gangguan gangguan yang dialami oleh ODGJ berupa gangguan perilaku, pikiran dan perasaan akan menghambat fungsi-fungsi sebagai mana manusia normal pada umumnya.

Riset dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap pada 2021 mengalami peningkatan. Jumlah sasaran ODGJ berat di Kabupaten Cilacap sebanyak 3.489 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.913 penderita. (Dinkes Cilacap, 2021). Dari sekian banyak penderita ODGJ di Cilacap, terdapat sekitar 20 ODGJ berasal dari Desa Layansari Dusun X. 10 diantaranya berhasil ditangani oleh Dinas Sosial Cilacap untuk mendapatkan pengobatan sampai stabil. Dan jika sudah sembuh akan dikembalikan lagi kepada pihak keluarga.

Keterlibatan keluarga mempunyai peran sangat penting dalam proses penyembuhan ODGJ. Pihak utama yang mendukung proses

penyembuhan ODGJ adalah keluarga, karena hanya keluarga yang paling intens dengan ODGJ dalam perawatan dan interaksi. Penyembuhan ODGJ tidak hanya secara fisik dan psikologis saja, akan tetapi juga dengan pemulihan hubungan sosial. Misalnya seperti memberikan perhatian positif, memberikan kasih sayang, dan melibatkan dalam kegiatan sehari-hari (Permanasari et al., n.d.)

Dukungan social adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain untuk memberi dukungan. Hal tersebut berarti bahwa dukungan sosial tidak dapat diperoleh seseorang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Safrino (dalam Sestiani & Muhid, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial dapat meliputi dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan juga instrumental atau materi alat bantu yang diberikan. Berbeda dari bantuan yang diberikan oleh para profesional, dukungan sosial ini bersifat informal dan dapat berasal dari keluarga besar, kelompok agama/spiritual, teman, tetangga, dan kelompok social lainnya. Demikian juga hasil pengamatan yang telah lakukan oleh peneliti di Dusun X, Desa Layansari, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Di Dusun X ini terdapat 20 ODGJ. 10 diantaranya berhasil dirujuk oleh pemerintah desa dan ditangani oleh Dinas Sosial setempat. Setelah mendapat penanganan langsung dari pihak Dinas Sosial, 3 dari 10 sudah dinyatakan stabil dan diantarkan pulang ke keluarganya. Walaupun demikian, ODGJ tersebut tetap masih dalam pengawasan keluarga. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk dukungan sosial ODGJ dalam bersosial dengan warga setempat.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kedudukan keluarga dalam dukungan sosial mempunyai peran sangat penting bagi ODGJ. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dan akan mengkaji lebih dalam. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah dengan maksud untuk mengetahui bentuk bentuk dukungan sosial keluarga orang dalam gangguan jiwa perspektif psikologi barat dan psikologi islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan yakni berupa studi pustaka. Teknik pengumpulan datanya yakni memakai teknik literatur. Teknik literatur merupakan pencarian sumber data melalui jurnal, buku, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan topik yang akan dikaji (Mekarisce, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang Dalam Gangguan Jiwa Perspektif Barat

Gangguan jiwa ialah satu dari sekian banyak masalah kesehatan terbesar selain penyakit degeneratif, kanker dan kecelakaan. Selain itu, gangguan jiwa juga merupakan penyakit ganas yang membutuhkan proses panjang dalam penyembuhannya. Pengobatan di rumah sakit adalah ikhtiar sementara, setelahnya penderita gangguan jiwa harus kembali ke komunitas dan komunitas yang bersifat terapeutik dapat mampu membantu penderitanya mencapai tahap pemulihan (Ekayamti, 2021)

Berdasarkan teorinya Muhith yang dikutip oleh Nita dkk, bahwa peran keluarga yang baik terhadap penderita gangguan jiwa akan membuat penderita gangguan jiwa memiliki ketergantungan ringan bahkan sampai dapat mandiri ketika melakukan sesuatu hal. Lain halnya jika penderita gangguan jiwa kurang mendapat dukungan dari keluarga, bahkan sampai tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya maka akan membuat penderita gangguan jiwa selalu ketergantungan dan tidak dapat melakukan kegiatannya secara mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan keluarga sangat berperan dalam memengaruhi tingkat kemandirian atau ketergantungan penderita gangguan jiwa. Dengan dukungan keluarga, juga dapat membuat penderita gangguan jiwa merasa diperhatikan sehingga dapat menambah rasa percaya diri pada penderita gangguan jiwa. (Permanasari et al., n.d.)

Menurut Friedman dalam kutipan ririn, dukungan keluarga terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan penilaian. Pengaruh dukungan keluarga merupakan faktor penentuan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga memenuhi tentang program pengobatan yang mereka terima. Keluarga juga dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan dalam merawat anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa (Ririn, 2017).

Menurut Ah. Yusuf, dkk dalam tulisannya menjelaskan bahwa terdapat beberapa dukungan keluarga guna pemulihan pada penderita gangguan jiwa (Yusuf & Tristiana, 2018), diantaranya:

a) Dukungan penilaian

Dalam tulisan Yusuf dan Tristiana Keluarga hanya akan bisa memberikan dukungan penilaian apabila keluarga memahami bahwa penderita gangguan jiwa sedang sakit dan membutuhkan bantuan. Gangguan jiwa merupakan berbagai bentuk penyimpangan perilaku dengan penyebab yang belum dapat ditentukan. Keluarga seharusnya dapat mengenal bahwa pasien gangguan jiwa adalah berada dalam kondisi sakit, sehingga dapat memahami penyimpangan perilaku yang timbul pada penderita gangguan jiwa dan menentukan pemecahan masalah terhadap masalah kesehatan penderita gangguan jiwa sesuai dengan tugas kesehatan keluarga. Adanya kesalahan persepsi terhadap kondisi sakit yang dialami pasien adalah tanda tidak berjalannya tugas kesehatan keluarga (Yusuf & Tristiana, 2018).

b) Dukungan instrumental

Adanya keluarga dengan gangguan jiwa merupakan beban untuk keluarga. Pasien yang tidak dapat berfungsi secara ekonomi dan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, mengharuskan keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan pasien tersebut yang termasuk beban obyektif keluarga, yang meliputi: tempat tinggal, makanan, transportasi, pengobatan, keuangan dan intervensi krisis. Seperti halnya keluarga membantu memenuhi kebutuhan penderita gangguan jiwa dalam menyediakan makan dan minum. Keluarga adalah sumber bantuan praktis bagi penderita gangguan jiwa dalam pemenuhan kebutuhannya (Yusuf & Tristiana, 2018)

c) Dukungan informasional

Keluarga membutuhkan informasi kesehatan untuk dapat memberikan solusi terhadap masalah pasien dengan gangguan jiwa pasca pasung. Sumber informasi yang dapat diakses oleh keluarga adalah institusi pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit, buku, koran, majalah

ataupun sumber ahli lainnya. Terbatasnya informasi yang dimiliki keluarga menyebabkan kurangnya dukungan informasional yang diberikan keluarga terhadap pasien gangguan jiwa pasca pasung. Dalam proses penyembuhannya, keluarga membutuhkan informasi yang tepat tentang gangguan jiwa, agar dapat dicapai kondisi pasien yang dapat berfungsi secara sosial. (Yusuf & Tristiana, 2018)

d) Dukungan emosional

Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Dalam kutipan Yusuf dan Tristiana, Friedman (1998) juga menjelaskan bahwa dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Terdapat perbedaan gender dalam perawatan kepada penderita gangguan jiwa oleh keluarganya (Sharma et al, 2016). Adapun pendapat lain (Santrock, 2007) bahwa sosio-emosiolan antara laki-laki dan perempuan tidaklah sama. Perempuan mempunyai regulasi diri yang lebih baik dalam berperilaku, serta lebih banyak terlibat dalam perilaku prososial. Sedangkan laki laki, kurang seunggul perempuan.

Seseorang biasanya akan mencari dukungan dan persetujuan dari kelompok sosialnya, hal ini akan mempengaruhi keyakinan kesehatan dan juga cara pelaksanaannya. Karena perempuan lebih banyak berkumpul dengan kelompok sosial yang lain, mereka dapat bertukar informasi, sehingga perempuan lebih bisa memberikan dukungan yang baik. Sedangkan laki-laki, lebih dominan memiliki kemampuan mengatasi masalah daripada perempuan, dan dapat menggunakan strategi coping problem solving yang lebih efektif daripada perempuan. Akan tetapi, perempuan lebih tlaten dan sabar dalam hal memberikan perawatan dan dukungan sosial terhadap keluarga yang menderita gangguan jiwa. (Ririn, 2017).

2. Dukungan Sosial Keluarga terhadap Orang Dalam Gangguan Jiwa Perspektif Islam

Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga yang mengalami permasalahan, yaitu dengan cara memberikan dukungan pemeliharaan ataupun emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial. Adapun konsep-konsep dukungan sosial keluarga perspektif Islam yaitu

a) Kasih Sayang dan Empati

Dalam Al-quran, surah Al-maidah ayat 2 merupakan salah satu dukungan sosial keluarga perspektif islam. Terjemahan ayat tersebut berbunyi:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Maidah: 2)

Adapun keterkaitan antara Q.S Al-maidah ayat 2 dengan penanganan orang dalam gangguan jiwa yaitu QS. Al-Maidah ayat 2 mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam hal kebajikan dan takwa, yang sangat relevan dalam konteks penanganan ODGJ. Dengan bekerja sama secara positif dan menjauhi sikap negatif, keluarga dan masyarakat dapat membantu pemulihan ODGJ secara lebih efektif, berlandaskan nilai-nilai Islam yang mendorong kasih sayang, penghormatan, dan keadilan.

b) Spiritual

Aspek spiritual sangat penting dalam mengatasi gangguan jiwa. Peran spiritual diperlukan dalam peningkatan status mental seseorang dengan gangguan jiwa, dimana kegiatan spiritual yang diselipkan dalam kegiatan sehari-hari pasien dengan gangguan jiwa dapat dijadikan aspek penting dalam kesehatan pasien. Hal ini terjadi karena kegiatan spiritual diduga dapat meningkatkan kepercayaan seseorang khususnya pasien dengan gangguan jiwa dan nantinya apabila muncul kepercayaan pada dirinya akan dapat meningkatkan imunitas pasien dengan gangguan jiwa tersebut. Hal juga dapat

membantu ODGJ untuk menemukan kedamaian dalam diri mereka dan merasa lebih dekat dengan Tuhan (Septiarini et al., 2018).

Seperti halnya dalam Al-Quran Surat Ad-Dhuha 5-6 yang terjemahannya berbunyi

"Dan sesungguhnya kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia kepada-Mu, lalu engkau menjadi puas. Bukankah Dia mendapati kamu sebagai seorang anak yatim, lalu Dia memberi perlindungan?"

Penjelasan ayat tersebut mengingatkan umat Muslim untuk memberikan perlindungan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk yang berjuang dengan gangguan jiwa. Menyadari bahwa setiap individu memiliki nilai di mata Allah dapat mendorong komunitas untuk memberikan perhatian lebih besar kepada mereka yang mungkin terpinggirkan atau diabaikan.

c) Perlakuan Adil dan Hormat

Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan setiap individu dengan adil dan hormat. Keluarga harus memastikan bahwa ODGJ merasa dihargai dan tidak didiskriminasi. Seperti dalam Qur'an surah al-isra ayat 70 yang artinya berbunyi sebagai berikut:

"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (QS. Al-Isra: 70)

Penjelasan terjemahan ayat di atas menyebutkan bahwa QS. Al-Isra ayat 70 menegaskan kemuliaan dan juga kehormatan yang Allah berikan kepada manusia. Dalam konteks penanganan ODGJ, ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya memperlakukan mereka dengan hormat, memberikan dukungan yang memadai, dan menghindari stigma serta diskriminasi. Dengan demikian, kita dapat membantu ODGJ menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan

sejahtera, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menghargai setiap individu.

d) Sabar dan Tawakal

Sabar dan tawakal juga tak kalah penting dalam upaya penanganan bagi penderita gangguan jiwa. Seperti halnya dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 45 yang terjemahannya berbunyi sebagai berikut:

"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk." (QS. Al-Baqarah: 45)

QS. Al-Baqarah ayat 45 menekankan pentingnya sabar dan salat dalam memohon pertolongan kepada Allah, yang sangat relevan dalam penanganan ODGJ. Kesabaran, ketenangan melalui salat, doa, dan ibadah yang khusyuk adalah elemen-elemen yang dapat memberikan kekuatan dan kedamaian dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan gangguan jiwa. Dengan menggabungkan pendekatan spiritual dan dukungan sosial, keluarga dapat membantu ODGJ menjalani proses pemulihan dengan lebih baik.

B. Pembahasan

Penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) memerlukan pendekatan yang komprehensif dan dukungan sosial yang signifikan. Perspektif Barat dan Islam menawarkan berbagai konsep dukungan keluarga yang esensial dalam membantu ODGJ mencapai pemulihan. Dukungan keluarga sangat penting dalam menentukan tingkat kemandirian atau ketergantungan ODGJ. Keluarga yang memberikan dukungan yang baik membantu ODGJ menjadi lebih mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Setiap jenis dukungan memainkan peran penting dalam proses pemulihan ODGJ.

Jenis dukungan keluarga menurut Friedman terdiri dari Dukungan Penilaian, Keluarga harus memahami kondisi ODGJ dan memberikan bantuan yang tepat berdasarkan pemahaman ini. Dukungan Instrumental, Meliputi bantuan praktis seperti menyediakan kebutuhan dasar dan perawatan sehari-hari. Dukungan Informasional, Keluarga perlu mendapatkan informasi yang tepat tentang gangguan jiwa dan cara penanganannya. Dukungan Emosional, Melibatkan memberi-

kan kenyamanan, cinta, dan perhatian kepada ODGJ. Terdapat perbedaan dalam cara laki-laki dan perempuan dalam memberikan dukungan. Perempuan cenderung lebih sabar dan telaten, sementara laki-laki lebih dominan dalam mengatasi masalah.

Kasih Sayang dan Empati, QS. Al-Maidah ayat 2 mengajarkan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Dengan bekerja sama dan menjauhi sikap negatif, keluarga dan masyarakat dapat mendukung pemulihan ODGJ dengan lebih efektif. Spiritual, Aspek spiritual sangat penting dalam peningkatan status mental ODGJ. QS. Ad-Dhuha ayat 5-6 mengingatkan pentingnya memberikan perlindungan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

Perlakuan Adil dan Hormat, QS. Al-Isra ayat 70 menegaskan kemuliaan manusia yang harus dihormati. Dalam penanganan ODGJ, penting untuk menghindari stigma dan diskriminasi, serta memberikan dukungan yang memadai. Sabar dan Tawakal, QS. Al-Baqarah ayat 45 menekankan pentingnya kesabaran dan salat dalam memohon pertolongan kepada Allah. Kesabaran, ketenangan melalui salat, dan doa adalah elemen penting dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan gangguan jiwa.

Kedua perspektif, baik dari Barat maupun Islam, menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam penanganan ODGJ. Dukungan yang holistik, mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual, adalah kunci dalam membantu ODGJ mencapai pemulihan yang lebih baik. Dengan memperlakukan ODGJ dengan kasih sayang, empati, dan hormat, serta memberikan dukungan yang tepat dan konsisten, keluarga dapat memainkan peran penting dalam proses penyembuhan mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dukungan sosial keluarga dalam perspektif barat sangat berfokus pada berbagai bentuk dukungan seperti dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penilaian. Dukungan ini mencakup perhatian dan kasih sayang yang dapat membantu penderita gangguan jiwa untuk merasa dihargai dan didukung. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian penderita. Peran keluarga sangat krusial dalam proses pemulihan karena dapat mempengaruhi

tingkat kemandirian atau ketergantungan penderita gangguan jiwa.

Dalam perspektif Islam, dukungan sosial keluarga juga sangat penting dan berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Islam menekankan pentingnya kasih sayang, empati, keadilan, dan sabar dalam merawat orang dengan gangguan jiwa. Ayat-ayat dalam Al-Quran mendorong keluarga untuk memberikan perlakuan yang adil dan penuh hormat, membantu dalam pemulihan mental dan spiritual, serta mendukung individu untuk menemukan kedamaian dan kekuatan melalui ibadah dan tawakal kepada Allah. Dukungan ini juga mencakup aspek spiritual yang dapat membantu meningkatkan status mental penderita gangguan jiwa.

Baik dalam perspektif barat maupun Islam, dukungan sosial keluarga memainkan peran yang sangat vital dalam proses pemulihan penderita gangguan jiwa. Kedua perspektif menekankan pentingnya kasih sayang, perhatian, dan dukungan praktis dari keluarga. Namun, perspektif Islam menambahkan elemen spiritual yang mendalam yang melibatkan praktik-praktik religius sebagai bagian dari pemulihan. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan integratif dari kedua perspektif ini dapat memberikan dukungan yang komprehensif untuk penderita gangguan jiwa.

B. Saran

Keluarga harus mengintegrasikan berbagai bentuk dukungan seperti emosional, instrumental, informasional, dan penilaian dalam perawatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Menggabungkan pendekatan barat yang fokus pada aspek praktis dengan nilai-nilai spiritual dari perspektif Islam dapat memberikan dukungan yang lebih holistik. Keluarga perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran mereka dalam proses pemulihan ODGJ. Pendidikan mengenai berbagai bentuk dukungan sosial dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Pelatihan dan penyuluhan dapat diberikan oleh institusi kesehatan atau organisasi masyarakat.

Menerapkan nilai-nilai spiritual Islam seperti kasih sayang, empati, keadilan, dan sabar dalam merawat ODGJ dapat memberikan kekuatan tambahan baik bagi penderita maupun keluarganya. Praktik religius seperti doa dan ibadah juga harus dimasukkan dalam

rutinitas sehari-hari untuk membantu meningkatkan kesehatan mental.

Dukungan tidak hanya datang dari keluarga inti tetapi juga dari komunitas yang lebih luas. Komunitas harus terlibat dalam memberikan dukungan emosional dan sosial kepada ODGJ, serta mengurangi stigma yang sering dikaitkan dengan gangguan jiwa. Kolaborasi antara keluarga dan profesional kesehatan mental sangat penting untuk memastikan bahwa ODGJ menerima perawatan yang komprehensif. Profesional dapat memberikan panduan dan bantuan dalam mengimplementasikan strategi dukungan sosial yang efektif. Keluarga harus terus mengevaluasi dan menyesuaikan bentuk dukungan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ODGJ. Fleksibilitas dalam pendekatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kondusif bagi pemulihan.

Dengan saran-saran ini, diharapkan keluarga dapat memainkan peran yang lebih efektif dan signifikan dalam mendukung pemulihan orang dengan gangguan jiwa, dengan menggabungkan pendekatan praktis dari perspektif barat dan nilai-nilai spiritual dari perspektif Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Quran. (n.d.). Surah Al-Maidah, Ayat 2.
- Al-Quran. (n.d.). Surah Ad-Dhuha, Ayat 5-6.
- Al-Quran. (n.d.). Surah Al-Isra, Ayat 70.
- Al-Quran. (n.d.). Surah Al-Baqarah, Ayat 45.
- Dewi, O. I. P. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Character*, 08.
- Ekayamti, E. (2021). Analisis Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Wilayah Kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi: Analysis of Family Support on The Level of Recurrent People with Mental Disorders in Work Area of Puskesmas Geneng. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2), 144–155.
<https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.728>
- Friedman, M (2010). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*, Ed 3, Jakarta: EGC

- Magaña, S.M., García, R. (2007). Psychological Distress Among Latino Family Caregivers of Adults With Schizophrenia: The Roles of Burden and Stigma. *Psychiatr Serv*, 58(3): 378-384.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Permanasari, N. O., Chairijah, Z., & Purwaningsih, P. (n.d.). Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Gangguan Jiwa.
- Septiarini, K. V., Sulistiowati, N. M. D., & Widyanthari, D. M. (2018). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Status Mental Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i2.148>
- Sestiani, R. A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3.
- Sharma N, Chakrabarti S, Grover S. (2016). Gender differences in care giving among family – caregivers of people with mental illnesses. *World J Psychiatr*, 22; 6(1): 7-17
- Yusuf, Ah., & Tristiana, D. T. (2018). Fenomena Pasung dan Dukungan Keluarga terhadap Pasien Gangguan Jiwa Pasca Pasung. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3). <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.653>